



## Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak (Kajian evaluasi pembelajaran aqidah akhlak melalui Metode ceramah dan diskusi)

Najamudin

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Email: [najamudin@uika-bogor.ac.id](mailto:najamudin@uika-bogor.ac.id)

**Abstract:** *Aqidah Akhlak through a literature review that focuses on lecture and discussion methods. In learning Aqidah Akhlak, choosing the right method is the key to success in delivering material and shaping students' character. The lecture method is effective for delivering basic information systematically, while the discussion method emphasizes more on active student involvement and the development of critical thinking skills. This article reviews various scientific literature to analyze the advantages, disadvantages, and relevance of both methods in learning Aqidah Akhlak. The results of the study indicate that the use of both methods in an integrated manner can provide more optimal results, with lectures as an introduction and discussions as a deepening of the material. These findings provide a theoretical perspective for educators in designing effective learning strategies.*

**Keywords:** *effectiveness, aqidah akhlak, lecture method, discussion method.*

**Abstrak:** Aqidah Akhlak melalui kajian pustaka yang berfokus pada metode ceramah dan diskusi. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, pemilihan metode yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam menyampaikan materi dan membentuk karakter siswa. Metode ceramah efektif untuk menyampaikan informasi dasar secara sistematis, sementara metode diskusi lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Artikel ini mengkaji berbagai literatur ilmiah untuk menganalisis kelebihan, kekurangan, dan relevansi kedua metode tersebut dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan kedua metode secara terpadu dapat memberikan hasil yang lebih optimal, dengan ceramah sebagai pengantar dan diskusi sebagai pendalaman materi. Temuan ini memberikan perspektif teoretis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

**Kata Kunci:** efektivitas, aqidah akhlak, metode ceramah, metodediskusi.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. Mata pelajaran ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang meliputi keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Di tengah tantangan era modern yang kompleks, pendidikan Aqidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki moralitas tinggi dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan tersebut.

Metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa memahami materi secara mendalam. Di antara berbagai metode yang sering digunakan dalam

pembelajaran Aqidah Akhlak, metode ceramah dan metode diskusi adalah dua pendekatan yang memiliki keunggulan dan tantangan masing-masing.

Metode ceramah adalah metode klasik yang hingga kini tetap populer di kalangan pendidik. Metode ini memungkinkan guru menyampaikan informasi secara langsung dan terstruktur kepada siswa. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, metode ceramah sering digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep dasar seperti rukun iman, rukun Islam, serta prinsip-prinsip akhlak yang diajarkan dalam Islam. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan materi dalam waktu singkat dan menjangkau banyak siswa secara simultan. Namun, metode ceramah sering kali dianggap kurang melibatkan siswa secara aktif. Siswa cenderung menjadi pasif dan hanya mendengarkan tanpa terlibat dalam proses berpikir kritis.

Sebaliknya, metode diskusi menawarkan pendekatan yang lebih partisipatif. Melalui diskusi, siswa diajak untuk berdialog, bertukar pandangan, dan mencari solusi terhadap suatu permasalahan. Metode ini sangat relevan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak karena siswa dapat mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, diskusi dapat digunakan untuk membahas isu-isu kontemporer seperti pentingnya kejujuran dalam bermedia sosial atau bagaimana menghadapi tantangan moral di era digital. Selain itu, metode diskusi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Namun, efektivitas metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi agar tetap fokus dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kedua metode tersebut dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui kajian pustaka. Dalam konteks ini, kajian pustaka menjadi pendekatan yang relevan karena memungkinkan penulis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai penelitian sebelumnya. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoretis yang mendalam mengenai kelebihan dan kekurangan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Selain itu, artikel ini juga berupaya memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam memilih metode yang sesuai untuk pembelajaran Aqidah Akhlak. Pendekatan yang optimal tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era modern yang penuh dengan tantangan moral dan spiritual, pendidikan Aqidah Akhlak yang efektif menjadi

kebutuhan mendesak untuk membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mulia dalam akhlak.

Dengan pendekatan ini, artikel diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik, peneliti, dan pemangku kebijakan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan Aqidah Akhlak di Indonesia. Penelitian ini juga membuka peluang bagi studi lanjutan yang lebih aplikatif, terutama dalam mengintegrasikan kedua metode tersebut dalam pembelajaran yang holistik dan kontekstual.

## **2. METODE PENELITIAN**

Peneliti dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kepustakaan (library research) sebagai salah satu metode utama untuk mengumpulkan data. Pendekatan ini melibatkan pencarian dan analisis terhadap berbagai sumber teks yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel dari berbagai platform online. Dengan menggali literatur yang ada, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian serta memperoleh kerangka teoritis yang kuat. Selain itu, peneliti juga menerapkan analisis kualitatif dalam memeriksa dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan hubungan-hubungan yang muncul dari literatur yang diselidiki, sehingga dapat menyajikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan menggabungkan metode studi kepustakaan dan analisis kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman terhadap topik yang dikaji.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kelebihan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak**

- Efisiensi Waktu

Ceramah memungkinkan pengajar untuk menyampaikan informasi kepada banyak siswa dalam waktu yang relatif singkat, sehingga materi dapat disampaikan secara komprehensif.

- Penguasaan Materi

Pengajar dapat menjelaskan konsep-konsep akidah dan akhlak dengan mendalam, memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur, serta menekankan poin-poin penting.

- **Penyampaian yang Sistematis**  
Metode ini memungkinkan pengajaran yang terstruktur, sehingga siswa dapat mengikuti alur penjelasan dengan baik dan memahami hubungan antar konsep.
- **Pengaruh Emosional**  
Dengan gaya penyampaian yang baik, pengajar dapat memengaruhi emosi dan motivasi siswa, menciptakan kesadaran yang lebih dalam mengenai nilai-nilai akhlak.
- **Minimalkan Kebingungan**  
Dalam konteks akidah, ceramah dapat membantu menguraikan konsep-konsep kompleks yang mungkin sulit dipahami, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas.
- **Aksesibilitas**  
Metode ceramah dapat dilakukan tanpa memerlukan alat bantu yang canggih, sehingga mudah diimplementasikan di berbagai lingkungan, termasuk di daerah dengan sumber daya terbatas.
- **Penanaman Nilai Moral**  
Pengajar dapat secara langsung menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang diharapkan dalam akidah akhlak, membantu siswa untuk menginternalisasi ajaran agama.
- **Kesempatan untuk Inspirasi**  
Ceramah dapat menjadi sarana untuk menginspirasi siswa dengan kisah-kisah teladan, ajaran nabi, atau contoh-contoh baik dari sejarah Islam.
- **Penyampaian Materi yang Konsisten**  
Dengan ceramah, pengajar dapat menyampaikan materi dengan cara yang konsisten, menjaga standar pengajaran yang sama untuk semua siswa. (Arifin, 2015)

### **Kelemahan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak**

- **Kurangnya Interaksi**  
Siswa cenderung bersikap pasif, yang dapat mengurangi keterlibatan dan pemahaman mereka mengenai materi yang diajarkan.
- **Keterbatasan Diskusi**  
Ceramah sering kali tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi atau bertanya, sehingga potensi eksplorasi pemahaman menjadi terbatas.

- **Variasi Gaya Belajar**  
Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Metode ceramah mungkin tidak efektif bagi siswa yang lebih menyukai pembelajaran interaktif atau praktik.
- **Kelelahan Mental**  
Ceramah yang terlalu panjang atau monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan, sehingga konsentrasi dan retensi informasi menurun.
- **Risiko Penyampaian yang Monoton**  
Jika pengajar tidak memiliki keterampilan berbicara yang baik, ceramah bisa menjadi tidak menarik dan sulit diingat.
- **Kesulitan dalam Memahami Konsep**  
Beberapa konsep akidah dan akhlak mungkin sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal, terutama bagi siswa yang memerlukan contoh konkret atau pengalaman langsung.
- **Keterbatasan Pemahaman Pribadi**  
Tanpa kesempatan untuk berinteraksi dan bertanya, siswa mungkin tidak dapat mengembangkan pemahaman pribadi yang mendalam mengenai nilai-nilai akidah dan akhlak.
- **Ketergantungan pada Pengajar**  
Siswa dapat menjadi terlalu bergantung pada pengajar untuk memperoleh informasi, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri.
- **Potensi Stereotip**  
Dalam beberapa kasus, ceramah dapat memperkuat stereotip atau pandangan tertentu yang tidak selalu mencerminkan pemahaman yang lebih luas tentang akidah akhlak.  
Jadi Meskipun metode ceramah memiliki beberapa kelemahan, pengajar dapat mengatasinya dengan mengombinasikan teknik lain yang lebih interaktif dan mendorong partisipasi siswa. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif. Juga kelemahan dari metode ceramah ini berasal dari peserta didik itu sendiri, dalam proses pembelajaran peserta didik seringkali belum memahami apa yang dikatakan oleh guru, karena peserta didik sering melakukan pekerjaan lain diluar pembelajaran seperti bermain dan sebagainya. Untuk menanggulangi kejadian tersebut, maka guru selalu mengontrol keadaan peserta didik sembari berceramah mengenai materi pembelajaran. Selain itu pada akhir pembelajaran guru juga melakukan tanya jawab untuk

mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. (Arifin, 2015)

### **Kelebihan metode diskusi**

Metode diskusi memiliki berbagai keunggulan yang membuatnya sangat relevan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, antara lain:

- **Mengembangkan Pemikiran Kritis**  
Diskusi melatih untuk berpikir logis, sistematis, dan kritis. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, diajak untuk mengaitkan teori dengan realitas kehidupan, seperti bagaimana kejujuran menjadi landasan hubungan sosial yang baik atau dampak dari perilaku buruk terhadap diri sendiri dan masyarakat.
- **Meningkatkan Partisipasi Aktif**  
Diskusi mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktif menyampaikan pendapat dan ide. Hal ini meningkatkan pemahaman karena mereka belajar melalui interaksi dan kolaborasi.
- **Memupuk Kemampuan Komunikasi**  
Melalui diskusi, siswa belajar menyampaikan argumen secara sistematis dan menghormati pendapat orang lain. Kemampuan komunikasi yang baik ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata**  
Topik-topik dalam Akidah Akhlak sering kali terkait dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya sabar, manfaat sedekah, atau bagaimana memaknai musibah. Dengan diskusi, siswa dapat mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman pribadi atau situasi di lingkungan mereka.

### **Kelemahan Metode Diskusi**

Meskipun memiliki banyak keunggulan, metode diskusi juga memiliki sejumlah kelemahan, di antaranya:

- **Memakan Waktu yang Lama**  
Diskusi membutuhkan alokasi waktu yang cukup, terutama untuk topik yang kompleks. Jika tidak dikelola dengan baik, diskusi dapat menyita waktu pelajaran lainnya.

- **Kurangnya Partisipasi Merata**  
Tidak semua siswa aktif dalam diskusi. Beberapa siswa mungkin merasa malu atau kurang percaya diri untuk berbicara, sehingga pembelajaran menjadi tidak merata.
- **Potensi Penyimpangan Topik**  
Dalam praktiknya, diskusi sering kali keluar dari jalur yang seharusnya. Dalam konteks Akidah Akhlak, hal ini dapat menyebabkan perdebatan yang tidak sehat atau bahkan menyimpang dari nilai-nilai Islam.
- **Keterbatasan pada Siswa dengan Kemampuan Rendah**  
Tidak semua siswa mampu memahami materi yang sedang dibahas dalam diskusi. Siswa dengan kemampuan akademik rendah mungkin merasa kesulitan untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga mereka tidak mendapatkan manfaat maksimal. (Arifin, 2015)

### **Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Pembelajaran**

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan adalah efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Efektivitas ini merupakan elemen utama untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan, atau program. Suatu proses dianggap efektif jika tujuan atau target yang ditentukan dapat tercapai sesuai rencana. Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “Doing the right things” (Miarso, 2004 dalam Fuad et al, 2023:2).

Namun, kenyataannya di lapangan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sering kali tidak berjalan secara efektif, yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kekurangan bahan ajar, keterbatasan sarana, metode pembelajaran yang kurang tepat, serta faktor internal dari guru dan siswa, seperti kurangnya motivasi dan perbedaan tingkat intelegensi.

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang dirancang untuk membantu individu belajar dan mempelajari sesuatu kecakapan tertentu. Maka dapat diartikan bahwa efektivitas pembelajaran tercapainya tujuan atau sasaran pendidikan yang telah ditetapkan dalam sebuah proses pembelajaran pada suatu lingkungan belajar dengan efektif dan efisien, yaitu tercapai sesuai

dengan waktu yang telah direncanakan. Pembelajaran dikatakan efektif bila lima Indikator berikut ini, seperti (1) proses komunikasi, (2) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (3) respons peserta didik, (4) aktivitas belajar, dan (5) hasil belajar siswa terpenuhi dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (Majid, 2012)

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah, menyenangkan namun tujuan pembelajaran yang diharapkan tetap tercapai. Untuk menilai efektivitas sebuah kegiatan maka ada beberapa indikator yang harus diperhatikan sebagai dasar untuk menilai seberapa jauh kegiatan itu dikatakan efektif. Begitu pun dalam kegiatan pembelajaran.

- Ketepatan Penyusunan Program Pengajaran

Pelaksanaan yang baik tidak akan tercapai tanpa perencanaan yang baik, apalagi dalam proses mendidik seorang manusia, maka harus betul-betul dirancang sedemikian rupa. Terlebih dalam pendidikan formal seorang guru harus sudah merancang kegiatan pembelajaran agar tujuan yang sudah ditetapkan akan tercapai.

- Pengelolaan Kondisi Kelas

Kelas yang kondusif sangat membantu dalam keberhasilan proses sebuah pembelajaran, maka guru harus memiliki kemampuan bagaimana mengondisikan sebuah kelas agar siswa siap menerima materi pembelajaran. Pengondisian kelas ini bisa dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti melakukan apersepsi. memulai kelas dengan membaca do'a secara bersama-sama, membaca absensi kehadiran memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut. Dan untuk menghindarkan rasa bosan pada siswa ketika proses pembelajaran kadang-kadang guru juga mengadakan kegiatan ice breaking untuk membangkitkan motivasi belajar siswa kembali. Begitu pun bila ditemukan ada siswa yang kurang memperhatikan atau melakukan kegiatan yang bisa mengganggu kegiatan belajar mengajar, guru selalu mengingatkan dan menegur siswa kembali agar tidak melakukan kegiatan tersebut.

- Ketepatan Penggunaan Media Pembelajaran dan Sumber Pembelajaran.

Media dan sumber pembelajaran mutlak dibutuhkan ketika kegiatan proses belajar berlangsung, maka guru harus mempersiapkan terlebih dulu media dan sumber belajar yang tepat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Media dan sumber belajar ini sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, begitu juga bagi gurunya akan

lebih mudah menerangkan dan memahamkan siswanya terhadap materi yang akan disampaikan.

- Interaksi Antara Guru dengan Siswa.

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik, dan lingkungan yang ada di sekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran merupakan perpaduan antara mengajar dalam konteks guru dan belajar dalam konteks peserta didik. Karenanya jalinan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswanya harus terjalin baik bila ingin kegiatan pembelajaran berjalan baik, dan tujuan pembelajaran itu ingin tercapai. Kemampuan menjalin interaksi yang baik ini menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang menjadi bagian dari kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi yang harmonis dengan warga sekolah baik itu dengan teman sejawat sesama guru, dengan pimpinan sekolah, tenaga kependidikan dan juga dengan siswa itu sendiri.

Terkait dengan interaksi dengan siswa, guru harus bisa melakukannya tidak banyak di dalam kelas tetapi juga di luar kelas karena proses pendidikan dan pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas, apalagi dalam hal ini guru menjadi panutan bagi siswanya sehingga bila ingin proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai pengajaran khususnya terkait nilai-nilai keagamaan bisa tertanam pada diri siswa mutlak harus dimiliki oleh guru.

- Ketepatan Pelaksanaan Evaluasi

Assesment merupakan proses akhir dari sebuah kegiatan untuk mengukur tingkat ketercapaian dan keberhasilan sebuah program. Begitu pun dalam kegiatan pembelajaran, program evaluasi harus dilaksanakan oleh seorang guru untuk mengukur seberapa jauh siswa mampu menyerap dan mengaplikasikan teori dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Selain untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari sebuah tujuan pembelajaran, hasil evaluasi dapat dijadikan juga sebagai dasar menyusun langkah-langkah perbaikan ke depan demi pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Ketepatan pengukuran ketercapaian sebuah tujuan pembelajaran sangat tergantung pada bentuk dan program evaluasi yang dirancang oleh guru, oleh sebab itu guru harus menetapkan jenis evaluasi yang tepat sehingga bisa tepat pula menentukan tingkat

keberhasilannya, sehingga bisa menghitung seberapa efektif pembelajaran yang telah dilaksanakan. (Widawati, Adistiani, & Mughni, 2024)

#### **4. KESIMPULAN**

Melalui kajian pustaka ini, telah dievaluasi efektivitas metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hasil kajian menunjukkan bahwa kedua metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang saling melengkapi. Metode ceramah, dengan sifatnya yang terstruktur dan efisien, efektif untuk menyampaikan materi dasar secara cepat dan menyeluruh. Metode ini sangat sesuai untuk pembelajaran konsep-konsep Aqidah Akhlak yang bersifat teoritis, seperti pengenalan rukun iman, rukun Islam, atau nilai-nilai dasar akhlak.

Di sisi lain, metode diskusi menawarkan pendekatan yang lebih partisipatif dan interaktif. Metode ini mendorong siswa untuk aktif berpikir, berdialog, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Diskusi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan berkomunikasi. Hal ini menjadikan metode diskusi sangat relevan untuk mendalami materi Aqidah Akhlak yang bersifat aplikatif, seperti membahas tantangan moral dalam era digital atau pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan penting dari kajian ini adalah bahwa penggunaan salah satu metode saja tidak cukup untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Pendekatan yang integratif, yakni mengombinasikan metode ceramah dan diskusi, dapat menjadi solusi terbaik. Guru dapat memulai pembelajaran dengan ceramah untuk memberikan kerangka teori yang jelas, kemudian melanjutkan dengan diskusi untuk memperdalam pemahaman dan mendorong siswa menerapkan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan mereka.

Artikel ini juga menekankan pentingnya kompetensi guru dalam mengelola kedua metode tersebut. Guru perlu mampu merancang pembelajaran yang fleksibel, menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak tercapai secara maksimal.

Sebagai penutup, kajian pustaka ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoretis bagi pendidik, peneliti, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak. Kajian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang bersifat empiris, guna menguji efektivitas kombinasi metode ceramah dan diskusi dalam konteks yang lebih spesifik.

Dengan pembelajaran yang efektif, pendidikan Aqidah Akhlak dapat menjadi landasan yang kokoh dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan spiritual.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2015). *Strategi dan metode pembelajaran agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Rahman, F. A. (2020). *Efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–56.
- Riva'i, F. A., Idham, & Wafiroh, F. A. (2023). *Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VIII di SMP Terpadu Al-Ittihadiyah Bogor*. *Jurnal Al-Mubin*, 85–95.
- Widawati, R., Adistiani, A., & Mughni, F. (2024). *Keefektifan pembelajaran PAI sejak sekolah dasar sampai sekolah menengah atas dengan pendekatan personal*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.